

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik. Pendekatan positivistik digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian mengenai persepsi guru tentang penilaian peserta didik dalam kurikulum 2013 memerlukan data yang akurat berdasarkan bukti-bukti empirik dan dapat diukur disertai analisis secara statistik. Seperti yang diungkapkan Arifin (2012, hlm. 15) bahwa “pendekatan positivistik pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana prosesnya berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur”. Sejalan dengan Sugiyono (2013, hlm. 14) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivism (memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik....

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan informasi mengenai persepsi guru terhadap penilaian sikap peserta didik yang akurat dan dapat diukur dari suatu populasi, dalam hal ini adalah guru-guru di SMA Negeri Kota Bandung yang telah menerapkan kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis survey. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 72) “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 87) bahwa “survey bukanlah hanya bermaksud

mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan”.

Penelitian metode deskriptif jenis survey ini didasari atas maksud dari penelitian yang akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis tentang persepsi guru terhadap penilaian sikap peserta didik dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung yang menerapkan kurikulum 2013.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan unit atau individu yang menjadi subjek penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 80) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan Arifin (2011, hlm. 215) mengemukakan “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi”.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri Kota Bandung yang menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari responden yang dijadikan sampel. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena bisa menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi, seperti yang diungkapkan Arifin (2011, hlm. 215) bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Senada dengan pendapat Sugiyono

(2010, hlm. 81) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Riduwan (2011, hlm. 57) bahwa “*Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel”. Artinya, setiap anggota populasi memiliki hak sama untuk dipilih menjadi sampel dalam sebuah penelitian.

Jenis teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2011, hlm. 64) mengemukakan bahwa “teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel stratifikasi dengan mempertimbangkan proporsi/persentase sampel dari setiap stratum
- b. Agar pertimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, maka dalam teknik ini dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata
- c. Pelaksanaan pengambilan sampel dengan teknik ini, peneliti menetapkan unit-unit anggota populasi dalam bentuk strata yang didasarkan pada karakteristik umum dari anggota populasi yang berbeda-beda

Berdasarkan langkah-langkah di atas, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 3 Bandung yang mewakili sekolah strata atas, SMA Negeri 10 Bandung yang mewakili sekolah strata tengah, dan SMA Negeri 27 Bandung yang mewakili sekolah strata bawah. Karakteristik-karakteristik pada sekolah tersebut didapat dari hasil studi pendahuluan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Berikut jumlah guru yang ada di ketiga SMA tersebut:

Tabel 3.1
Daftar Guru

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 3 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung	74
2	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77 Bandung	80
3	SMA Negeri 27 Bandung	Jl. Utsman Bin Affan No.1 Bandung	60
Jumlah			214

Besarnya sampel yang akan dikehendaki adalah sebanyak 10%. Berikut jumlah sampel yang akan diteliti di setiap sekolah:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru	Sampel
1	SMA Negeri 3 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung	74	14
2	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77 Bandung	80	13
3	SMA Negeri 27 Bandung	Jl. Utsman Bin Affan No.1 Bandung	60	17
Jumlah			214	44

C. Definisi Operasional

1. Persepsi

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1998, hlm. 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan”. Persepsi merupakan pengalaman individu tentang peristiwa atau segala sesuatu dalam lingkungannya berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengawasannya yang diperoleh melalui indera yang dimiliki. Persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pandangan atau pendapat guru mengenai penilaian sikap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Bandung.

2. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Penilaian yang dimaksud pada penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013.

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan rangkaian kegiatan untuk mengukur dan menganalisis kompetensi sikap peserta didik. Sikap yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2013 yang diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata yang harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket dalam bentuk skala sikap. Menurut Nasution (2009, hlm. 128) “angket atau kuisioner

adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti”.

Jenis angket atau kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuisioner tertutup dengan skala *Likert*, dimana dalam kuisioner ini telah disediakan berbagai alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaannya. Sugiyono (2010, hlm. 93) mengemukakan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penilaian sikap peserta didik dalam kurikulum 2013.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data untuk proses penarikan simpulan perlu dilakukan mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langsung digarap dan dianalisis.

Data yang diperoleh dari angket atau kuisioner perlu diolah untuk proses penarikan simpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Rata-rata hitung tertimbang (*Weighted Mean Score*). Furqon (2004, hlm. 45) mengemukakan bahwa “*Weighted Mean Score* digunakan karena peneliti dihadapkan kepada suatu situasi dimana terdapat sejumlah rata-rata sampel yang berbeda dan memerlukan suatu ukuran rata-rata dari seluruh sampel”. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan rata-rata sampel di setiap sekolah yang mewakili stratanya masing-masing. Di dalam *Weighted Mean Score (WMS)*, tiap data yang dihitung meannya masing-masing diberi bobot yang berbeda-beda untuk tiap data. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$k$$

$$X_{gab} = \frac{\sum_{i=1}^k n_i X_i}{\sum_{i=1}^k n_i}$$

(Furqon, 2011, hlm. 46)

Keterangan:

- X_{gab} = Rata – rata gabungan (tertimbang) yang dicari
- n_i = Banyaknya subjek dari masing – masing sampel untuk $i = 1$ sampai dengan k ,
- X_i = Rata – rata setiap sampel untuk $i = 1$ sampai dengan k , dan
- k = Banyaknya rata-rata sampel yang akan digabungkan

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengolah data dengan *Weighted Mean Score* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
2. Menghitung jumlah responden untuk setiap item dan dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
3. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
5. Mencocokkan hasil perhitungan setiap sub. variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan sub. Variabel

Dalam menganalisa data tersebut, data yang telah didapatkan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori interpretasi yang telah ditetapkan. Adapun cara yang digunakan melalui metode penafsiran data dengan mengkategorikan analisa data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Hasil Perhitungan 4 Kategori

Weighted Mean Score	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,5	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Kurang Baik

Tabel 3.4
Kriteria Hasil Perhitungan 5 Kategori

Weighted Mean Score	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
1,81 – 2,60	Kurang Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

(Riduwan, 2012, hlm.194)

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, menyusun serta konsultasi mengenai rancangan penelitian dengan dosen pembimbing, membuat instrumen penelitian dan mengurus surat perizinan penelitian.

2. Uji Validitas dan Keterbacaan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas berkenaan dengan kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur. Menurut Arikunto (2002, hlm. 144) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Penelitian ini menggunakan instrumen nontes yang bersifat menghimpun data, maka tidak perlu standarisasi instrumen cukup dengan validitas isi dan konstruk. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 182) “secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen”. Kisi-kisi instrumen tersebut maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan atau meneliti semua isi yang hendak diukur. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 229) “validitas isi berkenaan dengan isi dan format instrumen, apakah instrumen tepat mengukur apa yang hendak diukur dan apakah butir pertanyaan telah mewakili aspek yang hendak diukur”.

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan bantuan pendapat para ahli (*expert judgment*). Peneliti meminta pertimbangan (*judgement*) dari pakar dengan telaah permasalahan yang akan diteliti termasuk kisi-kisi dan instrumen dalam penelitian ini, dan dilihat apakah instrumen sudah baik dan sesuai dengan objek yang akan diteliti.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan instrumen penelitian dalam mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Validitas konstruk ini hampir sama dengan validitas isi yakni dengan menggunakan bantuan atau pendapat ahli (*expert judgment*). Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 182) “secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen”. Dalam memenuhi validitas konstruk, peneliti meminta bantuan pembimbing skripsi.

c. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah pengujian isi dan konstruksi dari ahli maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Arikunto (2009:178) mengemukakan mengenai tujuan uji coba instrumen bukan tes bahwa

“tujuan uji coba instrumen bukan tes tidak dimaksudkan untuk mengetahui validitas karena biasanya instrumen-instrumen tersebut sudah disusun atas dasar kisi-kisi dari variabel. Adapun tujuan adalah untuk mengetahui keterbacaan atau tingkat pemahaman responden terhadap instrumen”.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterbacaan instrumen oleh pengguna serta mengetahui efektivitas atau kejelasan kalimat yang dipakai dalam setiap item pertanyaan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mendata jumlah guru SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 10 Bandung, dan SMA Negeri 27 Bandung yang akan dijadikan sumber data penelitian, dilanjutkan dengan penyebaran angket ke sekolah serta mengumpulkan hasil angket, dan wawancara.

4. Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan hasil penyebaran angket. Hasil pengolahan data penelitian dibuat penafsiran serta kesimpulannya yang akan menjadi hasil atau kesimpulan penelitian.

5. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yakni menulis laporan, dimana setelah data telah terkumpul dan telah diolah maka peneliti menulis laporannya sesuai dengan data yang didapat.

